



Layanan Bimbingan Klasikal *Berdiferensiasi* sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying*

Hasanah

SMPIT Assyifa Boardingschool Jalancagak 2, Subang, Jawa Barat. Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 10 Agustus 2024
Direvisi 29 September 2024
Revisi diterima 19 Oktober 2024

Kata Kunci:

Bullying
Boardingschool
Bimbingan Klasikal
Berdiferensiasi

ABSTRAK

Peserta didik *Boardingschool* harus mampu menyesuaikan diri sehingga mereka bisa bertahan sampai lulus. Proses penyesuaian diri tersebut terkadang terhambat oleh faktor eksternal dirinya seperti terjadi *bullying*, terutama ketika mereka menjadi korban, baik oleh teman seangkatan maupun oleh senior. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini adalah untuk mencegah perilaku *bullying*, dan murid memahami apa yang harus dilakukan ketika menjadi korban *bullying* atau menjadi saksi perilaku *bullying*. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Instrumen kuesioner (angket). Hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal ini bahwa sebanyak 84 peserta didik dalam kategori sangat baik dalam memahami tujuan layanan bimbingan klasikal. Sebanyak 56 peserta didik kategori sangat baik dan 28 peserta kategori baik dalam memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bahaya *bullying*. Sebanyak 72 peserta didik kategori sangat baik, dan 12 peserta didik kategori baik dalam menyadari pentingnya bersikap tidak melakukan *bullying*. Sebanyak 68 peserta didik kategori sangat baik dan 16 peserta didik kategori baik dalam berkomitmen diri akan lebih baik.

ABSTRACT

In Boardingschool, students must be able to adjust so that they can survive until they graduate. The adjustment process is sometimes hampered by external factors such as bullying, especially when they become victims, either by classmates or seniors. The purpose of this classical guidance service is to prevent bullying behaviour, and students understand what to do when they become victims of bullying or witness bullying behaviour. The research method used was a questionnaire instrument. The results of this classical guidance service activity were that as many as 84 students were in a very good category in understanding the purpose of classical guidance services. A total of 56 students in the very good category and 28 participants in the good category in obtaining knowledge and information about the dangers of bullying. A total of 72 students in the excellent category, and 12 students in the good category in realising the importance of not bullying. A total of 68 learners in the excellent category and 16 learners in the good category in committing themselves to be better.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Hasanah
SMPIT Assyifa Boardingschool Jalancagak 2
Jl. Raya Subang – Bandung KM. 12, Kp. Kumpay, Ds. Tambakmekar, Jalancagak, Subang, Jawa Barat.
Hasanah.ppb@gmail.com

How to Cite: Hasanah. (2024). Layanan Bimbingan Klasikal *Berdiferensiasi* sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(4), 212-219.
<https://doi.org/10.56855/intel.v3i4.1196>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan industri yang semakin canggih, serta kurang nya pendidikan agama Islam hal inilah yang menyebabkan mudahnya generasi muda menerima budaya budaya asing. Jika tidak diimbangi dengan Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan mulai sejak dini, maka generasi muda yang baik akan hilang dan sulit untuk diwujudkan. Salah satu cara untuk menanggulangi hal ini selain melalui kurikulum yang telah berlaku, juga harus diimbangi dengan cara mengajar, membimbing, dan mengarahkan yang baik dari seorang pendidik kepada peserta didik (D. Mahmudin: 2024). Boardingschool merupakan salah satu alternatif pilihan sekolah untuk mengembangkan karakter positif peserta didik, seperti adab, akhlak, kemampuan bahasa asing, kemandirian, dan juga hafalan Al-Qur'an. Di Boardingschool peserta didik harus mampu menyesuaikan diri sehingga mereka bisa bertahan sampai lulus. Proses penyesuaian diri tersebut terkadang terhambat oleh faktor eksternal dirinya seperti terjadi bullying, terutama ketika mereka menjadi korban, baik oleh teman seangkatan maupun oleh senior. Seperti penelitian yang dilakukan Desiree (2013) mencatat adanya berbagai bentuk perilaku bullying yang terjadi di pesantren, seperti bullying dalam bentuk fisik (memukul, menendang), bullying dalam bentuk verbal (kata-kata kasar, ejekan) dan pengucilan. Nugroho dan Fardhana (2018) menemukan bahwa 59% siswa-siswi pesantren mengaku menerima perlakuan bullying dari temannya.

Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2021) perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Sedangkan menurut komnas HAM (Hak Asasi Manusia) Bullying adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka Panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat di kalangan pelajar. Hariyanto (2021) menyebutkan bahwa fenomena bullying bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya.

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia: 2020) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian kasusnya, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus.

Data hasil asesmen kebutuhan menggunakan angket Di SMPIT Assyifa Boardingschool pada tahun 2022 sendiri terdapat data yang menunjukkan adanya perilaku bullying. Adapun dari hasil data angket yang di peroleh adalah terdapat 28% atau 33 orang dari 118 peserta didik kelas IX Putri pernah menjadi korban bullying, kemudian 20,3% atau 24 orang dari 118 peserta didik kelas IX Putri pernah melakukan bullying. Maka dari latar belakang tersebut guru BK melakukan “Layanan Bimbingan Klasikal Berdiferensiasi sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan survey pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang langsung mengambil data dari subjek yang di teliti. Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner (angket), yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan responden menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya (Arikunto, 2010: 195). Melakukan *Need Assessment* tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran berdiferensiasi yang disebutkan dalam paket modul 2 tentang praktik pembelajaran yang berpihak pada murid pada program pendidikan guru penggerak yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan murid. Setelah mendapatkan hasil data dari AKPD, guru BK kemudian menyiapkan materi dan melakukan layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik/ konseli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kusumasari (2019) mengatakan bahwa *bullying* adalah sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Bullying yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Sedangkan menurut Rosen et al. menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam bukunya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor

psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi (Kusumasari:2019). Pelaku bersikap impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri (Rosen et al., 2017). Apabila mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Demikian, individu yang melakukan tindakan *bullying* memiliki kemampuan sosial yang rendah (Kusumasari:2019).

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam *setting* kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional (Permendikbud no.111 tahun 2014).

Di dalam kurikulum terbaru (kurikulum merdeka) peran layanan bimbingan dan konseling yang tercantum dalam modul Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMP yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2021 adalah mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Misi layanan BK yang tercantum dalam modul tersebut adalah : (1) memberikan layanan dasar yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*) (2) layanan peminatan dan perencanaan individual yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*) (3) memberikan layanan responsif berorientasi pemulihan (*curative*) (4) mengembangkan dukungan sistem untuk membentuk manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik dan akuntabel, serta pengembangan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Layanan bimbingan klasikal diferensiasi supaya menarik perhatian peserta didik. karir berdiferensiasi yang dilakukan adalah diferensiasi proses, yaitu strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh murid yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (*content*) materi (Paket Modul 2.1 pendidikan guru penggerak tentang pembelajaran berdiferensiasi). kemudian dalam menyampaikan 1 materi layanan yaitu tentang bullying saya menggunakan 3 teknik yaitu pemutaran video inspirasi, *games* mencari kosa kata di *puzzlemaker*, dan penugasan (murid dibagi ke dalam 3 kelompok sesuai gaya belajarnya), kelompok visual ditugaskan membuat komik atau cerita bergambar, kelompok auditori membuat yel-yel atau lagu, dan kelompok kinestetik membuat drama.

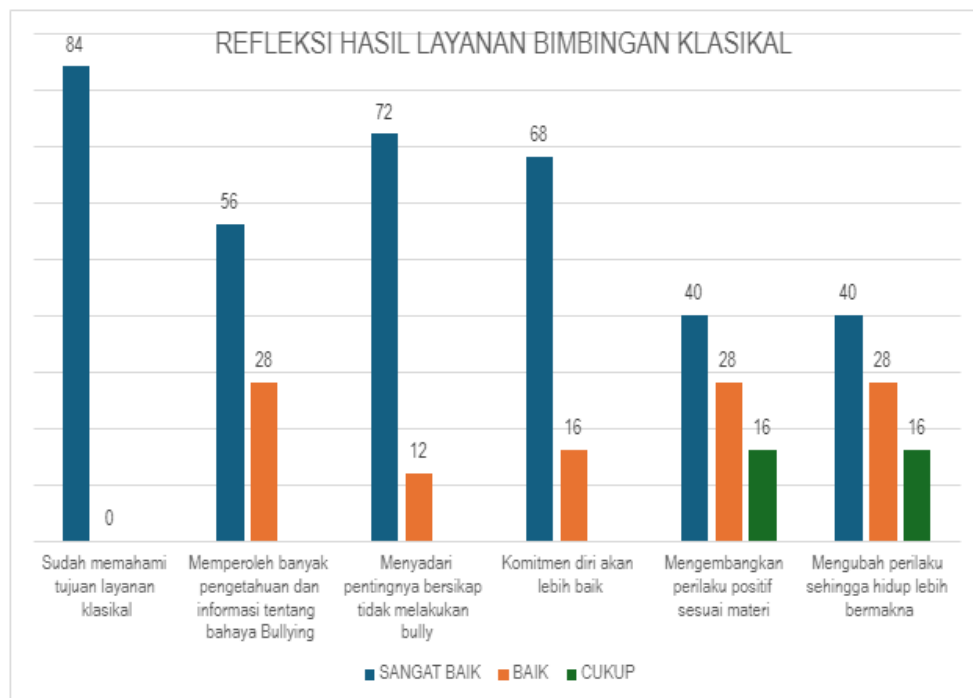
Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal adalah melakukan *need assessment* atau asesmen kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan murid, kebutuhan murid dalam hal ini tentang perilaku *bullying*. Setelah hasil asesmen diperoleh, maka guru BK melakukan layanan bimbingan klasikal untuk mencegah perilaku *bullying*. Data hasil asesmen kebutuhan menggunakan angket Di SMPIT Assyifa Boardingschool pada tahun 2022 sendiri terdapat data yang menunjukkan adanya perilaku *bullying*. Adapun dari hasil data angket yang diperoleh adalah terdapat 28% atau 33 orang dari 118 peserta didik kelas IX Putri pernah menjadi korban *bullying*,

kemudian 20,3% atau 24 orang dari 118 peserta didik kelas IX Putri pernah melakukan *bullying*.

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan *bullying* adalah dengan melakukan layanan bimbingan klasikal berdiferensiasi. Tahapan dalam bimbingan klasikal berdiferensiasi ini adalah pada pertemuan pertama melakukan *ice breaking* dengan “cek sound/ yel-yel” kelas, kemudian guru BK menjelaskan tujuan layanan bimbingan klasikal tersebut. Selanjutnya guru BK memutar video tentang perilaku *bullying* yang didapatkan dari *chanel youtube* Cerdas Berkarakter dan meminta peserta didik untuk meriviewnya.

Pertemuan kedua layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan melakukan permainan melalui media *puzzlemaker* melalui web *discovery education*, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian setiap kelompok diminta kedepan mencari kosa kata yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, dan melakukan refleksi. Pertemuan ketiga layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan berdiferensiasi proses, yaitu membagi peserta didik menjadi 3 kelompok besar sesuai gaya belajarnya, yaitu kelompok visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda. Kelompok visual tugasnya adalah membuat poster atau komik(cerita bergambar) tentang perilaku *bullying*, kemudian kelompok auditori membuat yel-yel/slogan/ lirik lagu tentang *bullying*, dan kelompok kinestetik membuat sosiodrama tentang *bullying*.

Refleksi dilakukan 2 kali yaitu dengan memberikan angket tentang proses pemahaman terhadap materi, dan kedua murid-murid mengungkapkan kesan dan pesannya terhadap layanan bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut adalah bahwa mereka merasa penting memahami tentang *bullying* dan apa saja yang harus mereka lakukan ketika menjadi sakti atau korban, dan supaya mereka tidak menjadi pelaku.



Gambar 1. Refleksi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal

Dari data refleksi hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal ini bahwa sebanyak 84 peserta didik dalam kategori sangat baik dalam memahami tujuan layanan bimbingan klasikal. Sebanyak 56 peserta didik kategori sangat baik dan 28 peserta kategori baik dalam memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bahaya *bullying*. Sebanyak 72 peserta didik kategori sangat baik, dan 12 peserta didik kategori baik dalam menyadari pentingnya bersikap tidak melakukan *bullying*. Sebanyak 68 peserta didik kategori sangat baik dan 16 peserta didik kategori baik dalam berkomitmen diri akan lebih baik. Sebanyak 40 peserta didik kategori sangat baik, 28 peserta didik kategori baik, 16 peserta didik kategori cukup dalam mengembangkan perilaku positif sesuai materi. Sebanyak 40 peserta didik kategori baik, 28 peserta didik kategori baik, dan 16 peserta didik kategori cukup dalam mengubah perilaku supaya hidup lebih bermakna.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil refleksi adalah bahwa peserta didik merasa penting memahami tentang *bullying* dan apa saja yang harus mereka lakukan ketika menjadi saksi atau korban, dan supaya mereka tidak menjadi pelaku. Layanan bimbingan klasikal ini juga bisa dilaksanakan oleh sekolah *non-boarding*, dan bisa dilakukan kepada murid putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Media Kartu pada Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN Kota Tegal . *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 397–412. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.747>
- Aisyah Lubis dkk “Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan regulasi emosi pada siswa SMA di Kota Bengkulu” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan konseling* Vol. 1 No. 1 (FKIP universitas Bengkulu, 2017).
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, A., Agusdiwana Suarni, & Muhammad Khaedar Sahib. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu . *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), 148–160. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i3.703>
- Basnah. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX MTs Negeri 8 Jakarta dengan Media Pembelajaran *Arabic Thematic Video*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 109-118.
- Caesilia Ika, dkk. (2020). Modul 2.2 *Pendidikan Guru Penggerak Pembelajaran Sosial dan Emosional*. Jakarta: KEMDIKBUD.

- Dasiman. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTs dengan Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran melalui Metode Tutor Sebaya. . *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 89-96.
- Dewi. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA 3 MAN 3 Jakarta melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw . *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 208-215. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.317>
- Desiree. (2012). Bullying di pesantren. *Jurnal Psikologi*. FSIP_UI Dolby, R. (2011). About bullying. *Every Child*, 17(1), 33
- Direktorat Sekolah Dasar. 2021. "Stop Perundungan/Bullying Yuk!". [online]. <https://repositori.kemdikbud.go.id/22974/1/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying-Spread%20Pages.pdf>
- Eparlina. (2022). Penerapan Alat Peraga "Miska Bilbul" Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 131-143. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.217>
- Firdaus, A. (2023). Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Persamaan Trigonometri: Studi Kasus di MAN 3 Kota Padang Panjang. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 378-396. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.746>
- Halawa, N., & Lase, F. (2024). Penggunaan Bahasa Alay Dikalangan Remaja . *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 46-51. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.1173>
- Hariyanto Wibowo dkk "Penomene Perilaku *Bulliying* di sekolah" *RIEN Jurnal Cakrawala ilmiah Mahasiswa* Vol 01, No 02, Tahun 2021. (Universitas Indraprastra PGRI), (PDF) [Fenomena perilaku bullying di sekolah \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/358111111-Penomena_perilaku_bullying_di_sekolah).
- Julianti, Agustina, & Khoiriyah. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan . *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 141-152. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1100>
- Kunani, K. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar: Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi MAN 2 Cirebon. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 424-440. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.749>
- Kususmasari,dkk. 2021. *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia UPI*. [Jurnal Online]. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>
- Luthfiyyah, S., & Salman, S. (2024). Peran Pendidik dalam Menghubungkan Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar Anak: Hubungan emosional yang terjadi antara anak, orang tua dan guru. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 23-33. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.853>
- Mahmudin. (2024). Konsep Pendidik dalam Perspektif Surah Ar-Rahman Ayat 1 - 4. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(1), 33-41. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.953>

- Meirina, & Dewi. (2024). Dampak Kinerja Individu Terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dengan Kinerja Organisasi . *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1114>
- Nirwaningtyas, F., & Yanti, P. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 35–45. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.934>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/5212/2813>
- Oskarina, Dewi, dan Siti, Luthfah. 2020. *Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: KEMDIKBUD.
- Permendikbud No.111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>
- Pratiwi, D., & Darsono, D. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan se Solo Raya. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 70–76. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.287>
- Pravitasari, H., & Bagus Paripurna, M. (2024). A Narrative Inquiry of Students' Experiences on Public Speaking Club Activities. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 20–34. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.1161>
- Rismayani, R. (2022). Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community: Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.142>
- Rismayani, R. (2024). Against Bullying through Cultural Awareness: Establishing a School Environment that Promotes Respect and Inclusivity. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 81–86. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1177>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wiyono. (2023). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(4), 575–589. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i4.902>